

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Sekolah

MTs NU ASSALAM Tanjungkarang Jati Kudus adalah lembaga pendidikan yang berciri Ahlussunnah wal- jama'ah, sistem pendidikan dan pengajaran yang dikembangkan dalam lembaga ini adalah perpaduan antara sistem pesantren tradisional dengan sistem pendidikan Nasional yang berkembang saat ini, dengan kata lain sistem klasikal yang berdasar pada kurikulum Depag, Diknas, dan Ma'arif, termasuk pendidikan skill atau ketrampilan. Ada juga untuk merealisasikan itu semua maka substansi ajaran Islam yang menjadi basic system pendidikan dan pengajaran Islam di MTs NU ASSALAM senantiasa bertumpu pada Islam ahlussunnah wl- jama'ah secara kaffah (Universal). Berikut sekilas profil sekolah:

Tabel 4.1 Identitas Madrasah

IDENTITAS MADRASAH		
1	NAMA MADRASAH	MTs NU ASSALAM
2	NPSN	20364165
3	NSM	121233190016
4	ALAMAT	Jl. Kudus-Purwodadi Km. 05
	DESA	Tanjungkarang
	KECAMATAN	Jati
	KABUPATEN	Kudus
	KODE POS	59349
	PROPINSI	Jawa Tengah
5	TELEPON	0291-4249720
6	EMAIL	mts.maassalam@ymail.com

7	WEBSITE	www.assalamkudus.com	
8	NPWP		
9	STATUS MADRASAH	SWASTA	
10	NO. SK PENDIRIAN	D/W.k/MTs/29/2003	
11	TAHUN BERDIRI	23 Desember 2003	
12	AKRIDITASI	A	No: 994/BAN- SM/SK/2021
13	PENYELENGGARA	YAYASAN SHUBULUSSALAM ASSIDIQIYAH	
14	SK.MENKUMHAM	AHU-0012093.AH.01.04 TAHUN 2015	
15	BANGUNAN MADRASAH	MILIK SENDIRI	

B. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan agustus tahun 2023, yang sudah disesuaikan dengan jadwal dan disepakati oleh peneliti serta pihak sekolah dengan sasaran atau subyek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MTs ASSALAM tahun ajaran 2022/2023.

1. Tingkat Penyesuaian Diri Peserta Didik di MTs ASSALAM KUDUS

Penyebaran angket dijadikan analisis awal untuk perumusan efektivitas konseling kelompok melalui pendekatan client centered untuk meningkatkan penyesuaian diri peserta didik baru. Dalam penyesuaian diri peserta didik baru masih ada sebagian yang belum akrab dan beradaptasi baik di sekolah. Selanjutnya penyebaran angket dengan 40 pernyataan pada peserta didik, dan sesudah diuji validitas maka ada 40 pernyataan yang valid. Tujuannya untuk meningkatkan penyesuaian diri peserta didik agar lebih baik dan nyaman. Populasi dalam studi adalah kelas VII G yang berjumlah 38 peserta didik, di lain sisi sample penelitian ini diambil dengan hasil pre-test para peserta didik adalah 8.

1. Hasil Pretes

Tabel 4.2

Anggota Pre-tes Kelompok Eksperimen

NO	NAMA	SKOR	KATEGORI
1	SKA	136	TINGGI
2	CSA	99	SEDANG
3	DNA	134	TINGGI
4	JAM	92	SEDANG
5	NDA	95	SEDANG
6	SBA	135	TINGGI
7	SR	120	SEDANG
8	SH	122	SEDANG

Ada juga hasil klasifikasi skor penyesuaian diri diatas yang sudah disaring dan terpilih kategori rendah, sedang dan tinggi untuk dikelompokan dan diberikan bimbingan nantinya. Ada 5 kategori sedang, dan 3 kategori tinggi yang masuk dalam kelompok eksperimen itu dan tahap berikutnya yakni pemberian bimbingan dengan pendekatan *client centered* untuk ditingkatkan penyesuaian dirinya.

2. Analisis Data

Tabel 4.3
Perbandingan POST-TES & PRE-TES Sesudah dan Sesudah Layanan

NO	NAMA	PRETEST	POSTTES	PENINGKATAN SKOR
1	SKA	136	141	5
2	CSA	99	144	45
3	DNA	134	149	15
4	JAM	92	140	48
5	NDA	95	146	51
6	SBA	135	140	5
7	SR	120	144	24
8	SH	122	146	24
	JUMLAH	933	1150	217
	RATA-RATA	116,625	143,75	27,125

Berlandaskan tabel di atas terlihat bahwa sampel pada studi ini mengalami peningkatan jumlah skor penyesuaian diri. Sebelum layanan jumlah skor 933 dengan rata-rata 116,6. Sesudah diberikan layanan jumlah skor meningkat menjadi 1150 dengan rata-rata 143,7 dan nilai taraf hasil kenaikan rata-rata 27,1. Tabel di atas menggambarkan bahwa dari 8 peserta didik itu mengalami kenaikan secara keseluruhan. Perolehan skor dan klasifikasi di atas bisa menggambarkan mutu penyesuaian diri peserta didik antara data pretest dan data posttest. Maknanya ada perubahan skor yang signifikan pada kelompok itu.

2. Pelaksanaan Konseling Kelompok dengan Pendekatan *Client centered* Proses pelaksanaan konseling kelompok dengan pendekatan client centered pada peserta didik kelas VII G MTs ASSALAM KUDUS.

Hal pertama yang diberikan pada peserta didik adalah pre-test kemudian diberikan perlakuan (treatment) sesudah itu diberikan lagi post-test.

Tabel 4.4 Matriks Kegiatan

Tahap	Ket.Kegiatan	Waktu&Tanggal	Hasil	Teknik
Pemberian Pretes & Pembentukan kelompok	1. Menyebar angket pretes untuk pembentuk kelompok. 2. Mengucapkan salam, menerima secara terbuka 3. Mengucapkan terimakasih serta mengajak siswa (konseli) berdo'a untuk memulai kegiatan dengan penuh perhatian, semangat serta melakukan kegiatan berfikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab berkenaan dengan masalah yang sedang dialami. 4. Pada tahap ini pemimpin kelompok beserta anggota secara bersama-sama membentuk kelompok.	Pertemuan ke-1 15 agustus 2023 1X40 menit	Terpilihnya siswa yang akan di treatment, dan konseling berjalan kondusif di awal. Meskipun masih pada ragu-ragu dan belum paham.	
Pembinaan hubungan baik	1. Membangun Pembinaan Hubungan Baik Membentuk Norma Kelompok suasana keakraban, kebersamaan, untuk terbangunnya dinamika kelompok yang terbuka dan			

	<p>2. Konselor memulai perkenalan melalui permainan bimbingan dan konseling.</p> <p>3. Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki tahap selanjutnya.</p> <p>4. Memahami suasana kelompok apabila anggota secara keseluruhan atau sebagian masih belum siap untuk melanjutkan tahap berikutnya.</p>			
Membentuk norma kelompok	<p>1. Menjelaskan pengertian, tujuan, dan proses kegiatan layanan konseling kelompok yang diselenggarakan.</p> <p>2. Konselor menetapkan aturan yang berlaku dalam konseling kelompok sesuai persetujuan anggota kelompok.</p> <p>3. Pemimpin kelompok membacakan janji kelompok yang diikuti oleh anggota kelompok.</p> <p>4. Konselor mengarahkan bahwa anggota kelompok diharapkan agar ikut berperan aktif dalam pelaksanaan konseling kelompok.</p>			
Identifikasi Kasus	1. Memberi kesempatan pada anggota kelompok	PERTEMUAN Ke 2 Selasa, 22	Mulai tampak nyaman dan antusias siswa	Teknik Diskusi kelompok

<p>untuk menceritakan pengalaman mereka ketika melakukan presentasi di depan kelas, menjawab pertanyaan guru, berpendapat saat diskusi, dan bertanya pada guru.</p> <p>2. Konselor menjelaskan tentang dampak dari kecemasan komunikasi verbal dalam belajar.</p> <p>3. Identifikasi Masalah tentang kecemasan komunikasi verbal dalam belajar.</p> <p>4. Mempersilahkan anggota kelompok mengemukakan masalah pribadinya secara bergantian. Para anggota diminta benar-benar memperhatikan dan memahami apa yang akan dibahas terlebih dahulu dengan disertai alasan dan sesuai dengan persetujuan para anggota.</p> <p>5. Memilih/menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu dengan disertai alasan dan sesuai dengan persetujuan para anggota.</p> <p>6. Konselor memberi latihan relaksasi kepada anggota kelompok.</p> <p>7. Konselor memberi kesempatan pada</p>	<p>agustus 2023 1X40 menit</p>	<p>dalam melakukan konseling</p>	
--	--	--	--

	anggota kelompok untuk menyelesaikan.			
Memilih & Implementasi strategi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor menetapkan strategi yang sesuai dengan masalah konseli. 2. Konselor memberi strategi diskusi kelompok dengan melakukan relaksasi kepada siswa. 3. Siswa menerapkan strategi diskusi kelompok dengan cara mengutarakan masalah yakni penyesuaian diri ketika interaksi di dalam kelas. 4. Siswa melakukan relaksasi saat kecemasannya muncul. 5. Siswa menerapkan strategi diskusi kelompok 	PERTEMUAN KE 3 Selasa, 29 Agustus 2023 1X40menit	Terdapat perubahan semakin baik dari siswa yakni mulai terarah dan terpecahkan masalah-masalah yang di bahas, maka penyesuaian mereka mulai terdapat perubahan meningkat.	Konseling person centered: 1.Acceptance (penerimaan) 2.understanding (memahami) 3.respect (rasa hormat) 4.reassurance(memastikan) 5dorongan (encouragement)
Assesment & follow up	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cek persepsi setelah siswa melakukan teknik diskusi kelompok clint centered 2. Konselor melakukan follow up atau tindak lanjut terhadap kegiatan yang sudah. 			
Kesimpulan penutup & uji postest	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok menyimpulkan hasil konseling yang sudah dilakukan. 2. Penilaian hasil Masing-masing anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal baru berkenaan 	Pertemuan ke 4 Selasa,12 Agustus 2023 1X40 Menit	Hasil dari rekap anket penilaian atau postest; Meningkat baik	

<p>dengan konseling kelompok yang dibahas.</p> <p>3. pemberian angket posttest sebagai langkah akhir menentukan tingkat keberhasilan treatment.</p> <p>a. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan konseling kelompok akan segera diakhiri. b. Membahas rencana kegiatan lanjutan bersama anggota kelompok yang akan dilakukan minggu depan pada hari, waktu, dan tempat yang sama sesuai dengan kesepakatan bersama. Ucapan terimakasih oleh pemimpin kelompok kepada anggota kelompok. C. Do'a penutup dan saling bersalaman.</p> <p>4. Penilaian Proses Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektivitas pelayanan yang telah diselenggarakan.</p> <p>5. LAPELPROG dan Tindak Lanjut Setelah kegiatan pelayanan selesai disusun Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian</p>			
---	--	--	--

	hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya			
--	---	--	--	--

Ada juga rincian pemberian layanan dalam studi itu adalah sebagai berikut:

- a. Pertemuan pertama
Hari, tanggal: Senin, 14 agustus 2023
Waktu: istirahat 1
Tempat: Ruang kelas

Kegiatan awal yang dilakukan adalah pre-test pada tahap ini bermaksud untuk membangun hubungan pada peserta didik serta mengidentifikasi kondisi awal para peserta didik sebelum menerima perlakuan berupa konseling kelompok dengan pendekatan client centred. Memberikan penjelasan singkat tentang pengisian angket pengambilan keputusan karir, peserta didik bisa memahami penyesuaian diri yang baik. Hasil dari pre-test kemudian dianalisis dan dikategorikan selaras dengan tingkat keputusan karir, hal ini dilakukan untuk menentukan sampel penelitian yaitu para peserta didik yang memiliki penyesuaian diri dengan kriteria kurang

Hasil pelaksanaan pre-test bisa dikatakan cukup baik, sebab kesediaan para peserta didik dalam memberikan informasi tentang pengambilan keputusan karir yang ada dari sejumlah item pertanyaan keputusan karir yang selaras dengan petunjuk pengerjaan. Kegiatan berlangsung dalam kurun waktu 40 menit.

- b. Pertemuan Kedua
Hari, Tanggal: Selasa, 15 agustus 2023
Waktu: Istirahat
Tempat: Ruang kelas

Pada tahap ini peneliti menganalisis data pre-test para peserta didik, dalam tahap ini peneliti menjelaskan apa yang dimaksud dengan konseling kelompok serta menjelaskan tahapan tentang konseling kelompok, menjelaskan tentang penyesuaian diri, factor-aspek, dan tujuannya. Sesudah peneliti menjelaskan para peserta didik semangat untuk bertanya perihal sejumlah hal tentang penyesuaian diri yang baik, maka terjadi sesi tanya jawab pada anggota kelompok dan peneliti. Kegiatan berlangsung cukup baik dan lancar, tujuan dari tahap ini membantu para

peserta didik untuk mengetahui penyesuaian diri baik dengan teman dan lingkungan sekolah. Dalam pengamatan peneliti, diawal pertemuan bermaksud untuk menumbuhkan suasana keakraban dan menciptakan dinamika kelompok dengan memasukkan emosi, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap ke dalam kegiatan kelompok, dilanjutkan dengan serangkaian perkenalan nama. Selanjutnya, fase aktivitas dimulai pada fase kegiatan ini ketua kelompok menjelaskan konsep penyesuaian diri. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mengungkapkan problematika yang mereka rasakan dengan bergantian mengoreksinya. Nasehat pada pelajaran pertama ini membahas masalah tentang penyesuaian diri di sekolah dengan tema penyesuaian diri di kelas yaitu tidak berani mengemukakan pendapat di kelas.

Kegiatan pada tahap ini dijalankan dengan penuh semangat dan kegembiraan. Pada masa ini, anggota kelompok semakin bebas bereksplorasi dan membicarakan peristiwa-peristiwa penting dan bermakna dalam hidupnya. Sebagai langkah terakhir, ketua kelompok kini memberikan wawasan pada anggota kelompok tentang bagaimana berani mengemukakan pendapat atau bertanya saat belajar di kelas, dengan bertanya saat belajar di kelas akan memberikan jawaban atas sejumlah hal yang selama ini kita ragukan. Kegiatan berlangsung selama kurun waktu 45 menit.

Menjelaskan kembali pada para peserta didik tentang tahapan konseling kelompok dimana ada beberapa tahap, yakni:

- a. Tahap Pembentukan, tahap awal dalam proses konseling kelompok. Dimana konseling yang berperan untuk mempersiapkan yang berkaitan dengan konseling kelompok.
- b. Tahap Orientasi, pada tahap ini para anggota kelompok belajar tentang fungsi dari kelompok dan memperlihatkan tujuan serta harapan yang ingin dicapai
- c. Tahap Peralihan, para anggota kelompok mempersiapkan diri dari segala kecemasan dan konflik serta focus pada proses konseling kelompok.

- d. Tahap Kegiatan, ini berfokus pada tindakan yang diperlukan untuk menangani problematika kelompok.
- e. Tahapan Akhir, tahap ini memfokuskan pada hasil kegiatan kelompok untuk kehidupan sehari-hari.
- f. Tahap Postgrup atau follow-up, fokus pada evaluasi dan observasi hasil kegiatan kelompok.

c. Pertemuan ketiga

Hari, tanggal: Selasa, 22 agustus 2023

Waktu: istirahat 1

Tempat: Ruang kelas

Pada pertemuan ini, ketua kelompok secara terbuka dan hangat menerima kegiatan yang sudah mereka lakukan dan berdoa semoga kegiatan hari ini mendapat berkah dari Allah SWT. Konselor melanjutkan proses yang sama seperti minggu lalu, bertindak sebagai pengemudi dan membimbing peserta didik untuk merampungkan masalahnya nanti. Mengutamakan prinsip kerahasiaan memastikan apa yang dibicarakan tidak akan dibagikan pada orang lain. Diharapkan klien sukarela dan terbuka untuk menyampaikan masalah dan memberikan solusi. Pada tahap kegiatan kegiatan ini kita akan membahas problematika yang sama dengan tema sebelumnya penyesuaian diri pada sikap pribadi peserta didik di kelas yakni dialami konseli pada saat mengikuti kegiatan sekolah yaitu rasa malas dan rasa bosan. Meskipun sejumlah orang masih merasa malu pada fase ini, tetapi kegiatan ini memanfaatkan dinamika kelompok.

Tahap terakhir diakhiri seperti biasa, dengan ringkasan hasil yang didapat dari konseling itu dan janji temu yang dibuat oleh peserta didik. Anggota kelompok yang lain kemudian memberikan umpan balik dan mengevaluasi kemajuan masing-masing anggota kelompok dalam memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru pada problematika yang sedang dibahas. Hal terakhir yang perlu Anda lakukan adalah mendiskusikan dan menjadwalkan sesi berikutnya.

d. Pertemuan keempat

Hari dan tanggal: Selasa, 29 agustus 2023

Waktu: Jam kosong

Tempat: Ruang kelas

Dalam sesi ini dimulai seperti minggu lalu dengan pembukaan yang hangat, doa dan salam dari ketua kelompok, sebelum melanjutkan ke tahap kegiatan berikutnya. Pada tahap ini, dengan didukung oleh pertanyaan terbuka, dorongan minimal, dan perasaan empati dari ketua kelompok, problematika yang dialami konseli diungkapkan secara detail dan menjawab problematika masa kini adalah tentang salah satu konseli yang merasa kurang senang dengan kelakuan teman sekelasnya sering kali mengolok-olok atau meremehkannya. Kegiatan pada tahap ini dijalankan dengan semangat dan antusias. Sudah ada dinamika yang jelas di dalam kelompok, dan untuk meringankan suasana, PK mengundang anggota kelompok untuk menonton permainan itu. Tahap akhir kemudian diselesaikan seperti biasa dengan merangkul hasil dan membuat komitmen. Terakhir, anggota kelompok menyampaikan keinginannya untuk mengikuti kegiatan ini dan mendapatkan pengetahuan serta wawasan baru perihal topik yang dibahas.

e. Pertemuan kelima

Hari dan tanggal: Senin, 4 september 2023

Waktu: Pulang Sekolah

Tempat: Ruang kelas

Pada tahap ini pemimpin kelompok seperti biasa mengawali kegiatan dengan hangat, terbuka menerima dan mengapresiasi kegiatan, dan tentunya seluruh kegiatan diawali dengan doa. Kemudian pemimpin kelompok meninjau kembali apa yang sudah dibahas bersama pada pertemuan sebelumnya dan menuliskan apa yang ditemukannya untuk melihat bagaimana komitmen anggota kelompok berkembang dan maju. Selanjutnya pada tahap kegiatan yang dilakukan adalah membahas tentang penutupan seluruh sesi kegiatan. Fase ini kemudian menggambarkan selesainya seluruh sesi kegiatan. Pertemuan ini akan menjadi pertemuan terakhir dari kegiatan konseling kelompok dengan pendekatan client centered.

Kegiatan yang dilakukan antara lain menarik kesimpulan atau mencari sejumlah hal penting dari apa yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya, menyoroti komitmen yang dibuat oleh masing-masing anggota kelompok, melakukan review, dan termasuk meninjau kembali problematika yang belum terselesaikan di

pertemuan sebelumnya. Kemudian ketua kelompok didukung oleh seorang konselor menekankan bahwa penyesuaian diri sangat penting dalam kehidupan kita harus bisa beradaptasi dengan baik pada diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Sebagai peserta didik harus bisa beradaptasi dengan baik di sekolah, mulai dari peraturan sekolah, tanggung jawab peserta didik, hubungan sosial dengan teman dan guru sekolah, dan sejumlah hal lain yang membantu beradaptasi dengan baik di lingkungan sekolah. Terakhir pada fase ini, pemimpin kelompok menyatakan akhir kegiatan konseling kelompok, mengumpulkan umpan balik selama sesi konseling, merefleksikan pengalaman kelompok, dan menarik kesimpulan. Menilai apakah sudah terjadi perubahan penyesuaian anggota kelompok secara keseluruhan. Sesi terakhir ini menciptakan suasana emosional dan berkesan di mana para anggota kelompok memutuskan untuk mengubah perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

f. Pertemuan Keenam

Hari, tanggal: Selasa, 12 september 2023

Waktu: Istirahat

Tempat: Ruang kelas

Sesudah layanan konseling kelompok dengan pendekatan client centered sudah selesai dilakukan, kemudian diberikan pos-test dengan maksud untuk mengetahui perkembangan penyesuaian diri peserta didik setelah diberikan perlakuan memakai konseling kelompok dengan pendekatan client centered.

Hasil dari pelaksanaan pos-test bisa dikatakan lancar dan para peserta didik antusias dalam memberikan kegiatan diskusi dan informasi terkait penyesuaian diri setelah dilakukan perlakuan (treatment) dengan mengisi seluruh item pernyataan angket penyesuaian diri.

3. Efektivitas Konseling Kelompok melalui Pendekatan *Client Centered* untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri

Efektivitas konseling kelompok melalui pendekatan client centered pada peserta didik sudah baik disebabkan para peserta didik sudah melakukan pre-test, perlakuan (treatment), dan pos-test dimana hal itu para peserta didik sudah memperlihatkan perubahan. Data yang didapat diambil dari kelas VII G dengan jumlah responden 38 peserta didik,

kemudian memberikan lembar angket untuk mengetahui penyesuaian diri yang sebenarnya di MTs ASSALAM. Kemudian peneliti mengambil 8 responden untuk di berikan layanan client centered dengan hasil yang sudah ditentukan. Dengan maksud untuk memberikan wawasan serta pemahaman perihal penyesuaiaan diri yang baik di sekolah. Para peserta didik juga memperlihatkan antusias mereka saat berdiskusi bersama dan memberikan respon yang baik dan para peserta didik juga sudah tidak ragu untuk bertanya pada sesama anggota dan konselor. Hasil analisis deskripsi yang didapat dari data post-test penyesuaian diri dengan diberikan perlakuan (treatment) bisa diperhatikan perubahan menjadi meningkat.

Berlandaskan hasil data diatas diketahui bahwa peserta didik mengalami kenaikan nilai skor dari data pre-tes sebelumnya, dimana dari mulai tingkat katagori rendah, sedang sampai yang sudah tinggi ikut mengalami peningkatan. Perolehan skor dan klasifikasi diatas menandakan bahwa penyesuaian diri peserta didik sudah berubah ke lebih baik.

C. Hasil Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Instrumen tes yang akurat harus memenuhi kriteria yang tepat dan baik. Sehubungan dengan hal itu, peneliti harus menguji cobakan instrumen terlebih dahulu sebelum dilakukan pretest ataupun posttest. Uji coba instrumen test itu dilakukan untuk mengetahui kriteria yang baik butir pertanyaan yang akan diketahui atau diukur. Penelitian ini memakai bantuan Software Excel for windows. Hasil validasi instrument yang sudah dilakukan peneliti pada ketiga ahli sebagai berikut:

Tabel 4.5 Validator Instrumen Penelitian

NO	NAMA	JABATAN
1	David Ari Setyawan, M.Pd	Dosen IAIN Kudus
2	Hasan Bastomi, M.Pd	Dosen IAIN Kudus
3	Nor Rohim, S. Pd	Guru BK

Hasil validasi instrumen didapat informasi dari penguji ahli dari bapak David Ari Setyawan, dan pak Nor Rohim menuturkan bahwan hasil angket cukup baik tanpa ada catatan, di lain sisi dari bapak Hasan Bastomi, menuturkan bahwa ada sejumlah item harus diperbaiki pertanyaan sebab masih ada yang kurang. Berlandaskan hasil validasi dari ketiga validator pengujian validitas data pada studi ini memakai uji antara butir item dan nilai skor totalnya. Pengujian validias ada 40 pertanyaan dengan jumlah 38 peserta didik. Dari 40 pertanyaan didapat 39 pertanyaan yang valid dan 1 pertanyaan yang kurang valid yakni “dengan belajar saya berharap menjadi anak yang berprestasi” dan harus disesuaikan lagi.

Tabel 4.6 Hasil Uji Coba Validitas Variabel.

NO	1	2	3	s1	s2	s3	Σs	n(c-1)	V	Ket
1	5	5	5	4	4	4	12	12	1	SANGAT VALID
2	5	5	5	4	4	4	12	12	1	SANGAT VALID
3	5	5	5	4	4	4	12	12	1	SANGAT VALID
4	5	5	5	4	4	4	12	12	1	SANGAT VALID
5	5	5	5	4	4	4	12	12	1	SANGAT VALID
6	5	5	5	4	4	4	12	12	1	SANGAT VALID
7	5	5	5	4	4	4	12	12	1	SANGAT VALID
8	5	4	5	4	3	4	11	12	0.916667	SANGAT VALID
9	5	5	5	4	4	4	12	12	1	SANGAT VALID
10	5	5	5	4	4	4	12	12	1	SANGAT VALID
11	5	5	5	4	4	4	12	12	1	SANGAT VALID
12	5	4	5	4	3	4	11	12	0.916667	SANGAT VALID
13	5	5	5	4	4	4	12	12	1	SANGAT VALID
14	5	5	5	4	4	4	12	12	1	SANGAT VALID
15	5	5	5	4	4	4	12	12	1	SANGAT VALID
16	5	5	5	4	4	4	12	12	1	SANGAT VALID
17	5	5	5	4	4	4	12	12	1	SANGAT VALID
18	5	5	5	4	4	4	12	12	1	SANGAT VALID
19	5	5	5	4	4	4	12	12	1	SANGAT VALID
20	5	4	5	4	3	4	11	12	0.916667	SANGAT VALID

21	5	5	5	4	4	4	12	12	1	SANGAT VALID
22	5	4	5	4	3	4	11	12	0.916667	SANGAT VALID
23	5	5	5	4	4	4	12	12	1	SANGAT VALID
24	5	5	5	4	4	4	12	12	1	SANGAT VALID
25	5	4	5	4	3	4	11	12	0.916667	SANGAT VALID
26	5	5	5	4	4	4	12	12	1	SANGAT VALID
27	5	5	5	4	4	4	12	12	1	SANGAT VALID
28	5	5	5	4	4	4	12	12	1	SANGAT VALID
29	3	4	5	2	3	4	9	12	0.75	VALID
30	5	5	5	4	4	4	12	12	1	SANGAT VALID
31	5	5	5	4	4	4	12	12	1	SANGAT VALID
32	5	4	5	4	3	4	11	12	0.916667	SANGAT VALID
33	5	5	5	4	4	4	12	12	1	SANGAT VALID
34	5	5	5	4	4	4	12	12	1	SANGAT VALID
35	5	4	5	4	3	4	11	12	0.916667	SANGAT VALID
36	5	4	4	4	3	3	10	12	0.833333	SANGAT VALID
37	5	5	5	4	4	4	12	12	1	SANGAT VALID
38	5	4	4	4	3	3	10	12	0.833333	SANGAT VALID
39	5	5	5	4	4	4	12	12	1	SANGAT VALID
40	5	4	4	4	3	3	10	12	0.833333	SANGAT VALID
RATA- RATA									0.966667	VALID

Berlandaskan informasi yang disajikan pada tabel di atas memperlihatkan bahwa rekapitulasi penilaian memberikan hasil yang nyata. Mulai dari proses validasi angket peserta didik, dilanjutkan ke angket perbaikan selanjutnya. Kumpulan pernyataan yang berjumlah 40 item memberikan kontribusi pada peningkatan penyesuaian diri peserta didik. Indeks Aiken V yang memiliki rata-rata 0,9666 memperlihatkan hal itu kuesioner sudah dirancang untuk mengumpulkan tanggapan peserta didik perihal penyesuaian diri, untuk meningkatkan penyesuaian diri yang baik di sekolah, madrasah bermaksud untuk menumbuhkan lingkungan yang mendorong pemikiran mandiri dan perolehan pengetahuan.

Hasilnya memperlihatkan tingkat validitas tinggi, sebab nilai indeks berada di rata-rata 0,9. Validitas kuesioner yang dibuat bisa ditegaskan dengan yakin. Pada evaluasi yang tercatat pada lembar validasi, ada kritik dan saran. Kuesioner tanggapan berfungsi sebagai masukan berharga bagi peneliti yang ingin meningkatkan penelitian mereka. Hasil validasi para ahli di bidang instrumentasi memberikan perhitungan yang lebih tepat bagi peserta didik.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan instrumen saat dipakai akan menghasilkan data yang sama. Dalam studi ini peneliti memakai bantuan Software SPSS 16,0 for windows. Ada juga hasil perhitungan data uji reliabilitas, yakni:

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.897	40

Dari data tabel diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa dalam kolom Croncbach's Alpha = 0,897 > 0,50 sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa skala penyesuaian diri peserta didik dengan bimbingan kelompok pendekatan client centered dikatakan reliabel.

D. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Dengan memakai Uji Shapir-Wilk dan software SPSS 16.0 For Windows, Uji Normalitas dilakukan untuk memastikan apakah sebaran data peserta penelitian berada pada kurva normal atau tidak. Data dianggap berdistribusi teratur jika nilai signifikansinya lebih besar dari α 0,05. Kesimpulan berikut diambil dari temuan uji Shapiro-Wilk *pretest* dan *posttest* masing-masing senilai 0,093 dan 0,422 > α 0,05. Berlandaskan tabel dibawah sehingga bisa

ditarik kesimpulan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

Tabel 4.8 Hasil uji normalitas data

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest 7G	.202	8	.200*	.849	8	.093
Posttest 7G	.177	8	.200*	.919	8	.422

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

2 Uji hipotesis

Peneliti sudah melakukan uji normalitas kemudian melakukan uji hipotesis. Pada studi ini data berdistribusi normal sehingga uji normalitas yang dipakai *Paired Sampel T-Test*. Berikut hasil ujinya:

Tabel 4.9 Uji T-Tes

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	1.1662E2	8	18.66959	6.60070
	Posttest	1.4375E2	8	3.24037	1.14564

Berlandaskan data output SPSS diketahui bahwa rata-rata penyesuaian diri peserta didik sebelum pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *client centered* adalah 1,166. Di lain sisi sesudah pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *client centered* adalah 1,437. Hasil ini bahwa layanan konseling kelompok dengan pendekatan *client centered* berpengaruh dalam mengatasi penyesuaian diri peserta didik sebanyak 0,271 (nilai mean: 2.71250)

Tabel 4.10
Hasil Uji T

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest Posttest	-2.71250E1	18.78782	6.64250	-42.83201	11.41799	-4.084	7	.005

Berlandaskan tabel diatas bisa diketahui bahwa taraf signifikansi 0,005 maka bisa diketahui bahwa harga “t” hitung sebanyak dengan df atau db 7. Maka jika kita lihat pada Tabel Nilai t, taraf 0,005 didapatlah harga kritik t senilai 0,271. Jadi $0,271 < 0,408$ (nilai t: 4.084) maknanya adalah t_{tabel} lebih kecil dari pada t_{hitung} , maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehubungan dengan hal itu maka bisa ditarik kesimpulan hipotesis nihil (H_0) yang memaparkan bahwa layanan konseling kelompok dengan pendekatan *client centered* tidak efektif signifikan dalam meningkatkan penyesuaian diri peserta didik ditolak. Hipotesis alternatif (H_a) yang memaparkan bahwa konseling kelompok dengan pendekatan *client centered* efektif signifikan dalam meningkatkan penyesuaian diri peserta didik diterima. Maknanya konseling kelompok dengan pendekatan *client centered* efektif signifikan dalam meningkatkan penyesuaian diri peserta didik pada taraf signifikansi 0,005.

E. Pembahasan

1. Tingkat Penyesuaian Diri Peserta Didik kelas VII G MTs ASSALAM KUDUS.

Konseling pendekatan *client centered* ini lebih berpusat pada konseli yaitu dimana konseli akan menemukan sendiri solusi atas problematika yang dihadapinya, dan akan memungkinkan klien menjadi pribadi yang lebih mandiri di kemudian hari. Tetapi jika diperhatikan dari budaya yang berkembang di Indonesia, masih jarang ada individu atau konseli yang bisa merampungkan dan menemukan solusi tanpa

bantuan atau bantuan orang lain. Tetapi menurut studi yang dijalankan peneliti perihal efektivitas konseling kelompok dengan pendekatan *client-centered* memberikan dampak yang signifikan pada penyesuaian diri peserta didik kelas VII G Mts NU Assalam Kudus. Penyesuaian diri peserta didik bisa dikategorikan dalam 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Hal itu bisa diketahui melalui jumlah dari hasil angket dan dilandaskan pada perhitungan kelas interval. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penyesuaian diri peserta didik kelas VII G sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok memiliki rata-rata 116,625. Dari hasil itu pengelompokan dibagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Ada 5 peserta didik dengan tingkat penyesuaian diri sedang dengan hasil paling sedang 92, dan 3 peserta didik dengan tingkat penyesuaian diri tinggi dengan hasil paling tinggi 136.

Kategori tinggi pada penyesuaian diri maknanya peserta didik memiliki pengetahuan tentang bagaimana menyesuaikan diri yang baik di lingkungan sekitar dan bisa diterapkan serta diajarkan pada orang-orang disekitar. Pada kategori sedang bermakna peserta didik memiliki pemahaman perihal penyesuaian diri tetapi masih perlu ditingkatkan. Di lain sisi pada kategori rendah bermakna peserta didik memiliki pengetahuan dan pemahaman penyesuaian diri yang kurang sehingga perlu ditingkatkan. Perilaku penyesuaian diri pada peserta didik mengalami peningkatan sesudah pemberian layanan konseling kelompok dengan pendekatan *client centered* yang sudah dikembangkan dan dijalankan oleh peneliti. Sehingga peserta didik mendapat pengalaman dan juga pengetahuan perihal penyesuaian diri yang lebih baik dibanding dengan sebelum diberikannya layanan konseling kelompok dengan pendekatan *client centered*.

Penelitian ini membahas tentang tingkat penyesuaian diri peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Studi yang dijalankan Inka Nurul, menuturkan yang paling penting dalam kualitas hubungan konseling adalah pembentukan suasana hangat, permisif, dan penerimaan yang bisa membuat klien untuk menjelajahi struktur dirinya dalam

hubungannya dengan pengalamannya yang unik. Rogers dalam praitno menuturkan bahwa “salah satu prinsip yang penting dalam konseling client centered adalah mengupayakan agar klien mencapai kematangannya, produktif, merdeka, bisa menyesuaikan diri dengan baik”.¹

Kemudian Corey menuturkan bahwa pendekatan client-centered difokuskan pada tanggung jawab dan kesanggupan klien untuk menemukan cara-cara menghadapi kenyataan secara lebih penuh. Klien sebagai orang yang paling mengetahui dirinya sendiri, adalah orang yang harus menemukan tingkah laku yang lebih pantas bagi dirinya.²

Bedasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan diketahui bahwa sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan client centered pada peserta didik, ada 8 peserta didik dengan nilai pre-test yang sedang atau dikatakan rendah, dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan client centered dari 8 peserta didik dengan nilai pos-test tinggi dan sedang. bisa diketahui bahwa penyesuaian diri dengan pendekatan *client centered* mendapatkan perubahan yang baik.

2. Pelaksanaan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Client Centered

Penelitian ini membahas perihal pelaksanaan konseling kelompok dengan pendekatan *client centered*, proses pelaksanaan dilakukan mulai tanggal 09 agustus – 12 September 2023 di MTs NU ASSALAM KUDUS. Perlu diketahui bahwa pendekatan *client centered* ialah pendekatan yang berpusat pada konseli dengan tujuan membantu konseli menjadi pribadi yang utuh.

Ada juga tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam memberikan layanan konseling kelompok, pertemuan pertama memberika penjelasan singkat tentang cara pengisian angket serta mengidentifikasi kondisi awal para peserta didik sebelum menerima

¹ Imas Masturoh and Nauri Anggita, “Pengaruh Konseling Krlompok Dengan Pendekatan Client Center Therapy Terhadap Penyesuaian Diri Siswa X Di SMA N 1 P Apringan,” *Skripsi*, 2018.

² Masturoh and Anggita.

perlakuan berupa konseling kelompok dengan pendekatan *client centered*. Pertemuan kedua, konselor menjelaskan kembali pada peserta didik ada sejumlah tahapan yang harus dilakukan yang secara berkelompok yaitu dimulai dari tahap pembentukan, tahap orientasi, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap postgrup atau follow-up. Dan memberikan rasa penerimaan pada peserta didik untuk lebih terbuka pada konselor atau pada anggota kelompok. Pertemuan ketiga, memberikan layanan dengan model diskusi kelompok dan sharing masalah yang dialami dari peserta didik. Pertemuan keempat, meringkas semua cerita dan menentukan Solusi kedepannya, lalu memberikan keyakinan pada peserta didik akan keputusan yang akan dipilih agar para peserta didik bisa mengeksplor dan melakukannya. Pertemuan kelima, tahap ini mengecek kembali tentang penyesuaian diri mereka dengan membagikan post-test pada tiap-tiap anggota kelompok.

Berlandaskan dari penelitian Rustamaji, menuturkan konseling kelompok dipandang bisa mengatasi problematika yang ada sebab konseling kelompok merupakan cara efektif dan efisien untuk mendukung dan membantu peserta didik dalam mencegah timbulnya masalah dan memecahkan masalah-masalah di bidang perkembangan pendidikan, karir, pribadi dan social.³ Kesimpulan yang didapat dari penjelasan itu yakni proses konseling kelompok dengan pendekatan *client centered* merupakan salah satu metode yang tepat dalam penyesuaian diri peserta didik.

3. Efektivitas Konseling Kelompok dengan Pendekatan Client Centered untuk Penyesuaian diri Peserta Didik

Penyesuaian diri sebagai mekanisme atau proses untuk hubungan yang seimbang antara kebutuhan internal dan eksternal. penyesuaian diri merupakan usaha individu untuk mencapai keharmonisan dengan dirinya dan lingkungannya, untuk menghilangkan perasaan permusuhan, iri hati, cemburu, prasangka,

³ Rustamaji, "Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Client Centered Therapy Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada MTSN 07 Sleman Tahun Pelajaran 2017-2018."

depresi, kemarahan dan emosi negatif lainnya seperti reaksi pribadi yang tidak tepat dan tidak efektif.⁴ Orang dikatakan berhasil beradaptasi saat mereka bisa memenuhi kebutuhannya sendiri dengan cara yang sesuai atau bisa diterima oleh lingkungannya tanpa merugikan atau mengganggu orang lain. Kegiatan penelitian ini diawali dengan proses penelitian dan pengumpulan data dengan melakukan wawancara dengan guru BK untuk mengetahui problematika yang ada di sekolah yang memerlukan bantuan konseling. Hasil wawancara dengan guru BK di MTs NU Assalam Kudus mengarah pada kurangnya penyesuaian diri peserta didik dengan guru ataupun teman sebaya di lingkungan sekolahnya.

Menyikapi dari problematika yang ada di MTs NU Assalam Kudus, peneliti memakai layanan konseling kelompok dengan pendekatan *client centered* sebagai upaya untuk meningkatkan penyesuaian diri peserta didik serta membangun hubungan yang lebih baik antara sesama peserta didik di MTs NU Assalam Kudus. Sehingga peserta didik bisa belajar dengan aman, nyaman dan bisa mengembangkan kepribadian secara maksimal. Penelitian ini memakai teori layanan konseling kelompok dengan pendekatan *client centered*. Dalam studi ini, peneliti menjelaskan secara langsung pada responden selaras dengan judul yang berfokus pada masalah sosial yang memakai layanan konseling kelompok dan pendekatan *client centered*. Kedua teori itu memerlukan banyak peserta didik untuk bisa memaksimalkan kegiatan yang selaras dengan teori-teori tersebut yang selaras dengan problematika yang diteliti seperti problematika penyesuaian diri.

Konseling kelompok merupakan proses diperuntukkan menolong konseli melalui interaksi kelompok, agar konseli bisa mengerti diri beserta lingkungan sekitarnya, untuk tanggung jawab atas keputusannya dan menetapkan tujuan susai apa yang diyakini, agar konseli senang dan memiliki kebaikan

⁴ Marjan and Hilmi, "Penyesuaian Diri Anak-Anak Di Lingkungan Sekolah."

dalam berperilaku.⁵ Tujuan dari hubungan konseling adalah memperbaiki perilaku konseli. Konselor memusatkan perhatiannya pada klien dengan mencurahkan segala daya dan upayanya untuk mengubah konseli, yakni berubah menjadi lebih baik dan mengatasi masalah yang dihadapi.

Pendekatan berpusat pada konseli yang sering disebut *client centered* merupakan salah satu metode terapeutik yang dipakai dalam layanan konseling kelompok. Pendekatan ini menekankan kebutuhan dan perasaan individu, mendahulukan konseli, dan menghargai pendapat dan perasaan konseli. Peserta didik nantinya akan di beri kebebasan untuk menentukan dirinya, dan diberi kesempatan untuk berekspresinya juga mencoba hal baru agar proses penyesuaian diri berjalan baik. salah satu prinsip yang penting dalam konseling *client centered* adalah mengupayakan agar klien mencapai kematangannya, produktif, merdeka, bisa menyesuaikan diri dengan baik”.⁶

Menilai efektivitas atau tidaknya penelitian ini, peneliti ini melakukan beberpa uji untuk mengetahui rata-rata nilai. Sebelum melakukan uji, seperti uji t ada beberpa uji terlebih dahulu yang dilakukan serpeti uji normalitas untuk mengetahui normal atau tidak data yang peneliti miliki. Berlandaskan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan maka bisa diperhatikan hasilnya sebagai pertama diperhatikan secara peningkatan skor antara pretest dengan posttest yang dilakukan pada kelas VII G, dan kedua diperhatikan dari hasil secara menyeluruh. Pertama pada studi ini mengalami peningkatan jumlah berikut, skor penyesuaian diri. Sebelum layanan jumlah skor 933 dengan rata-rata 116,6. Sesudah diberikan layanan jumlah skor meningkat menjadi 1150 dengan rata-rata 143,7 dan nilai taraf hasil kenaikan rata-rata 27,1. Tabel itu menggambarkan bahwa dari 8 peserta didik itu

⁵ Ahmad Junika Nurihsin, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Hal Latar Belakang* (Bandung: Rafika Adinatama, 2007), 10.

⁶ Masturoh and Anggita, “Pengaruh Konseling Krlompok Dengan Pendekatan Client Center Therapy Terhadap Penyesuaian Diri Siswa X Di SMA N 1 P Apringan.”

mengalami kenaikan secara keseluruhan, 3 peserta dengan nilai awal rendah, 3 kategori tinggi dan 2 sedang kini berubah meningkat semua. Perolehan skor dan klasifikasi itu bisa menggambarkan mutu penyesuaian diri peserta didik antara data pretest dan data posttest, jadi bisa dipahami bahwa penyesuaian diri peserta didik meningkat sesudah diberi bimbingan.

Dari uji hipotesis yang dipakai Paired Sampel T-Test didapat nilai Sig. (2-tailed) senilai 0,005. Ketentuan pada uji Paired Sampel T-Test yaitu nilai $t.Sig (2-tailed) < \text{dari nilai signifikan}$. Jika nilai maka H_a tidak bisa ditolak, dan jika nilai maka H_o ditolak. Hasil nilai $t.Sig (2-tailed)$ didapat $0,005 < 0,05$ maka bisa dikatakan bahwa H_o ditolak dan H_a tidak bisa ditolak, hal itu memperlihatkan bahwa layanan konseling kelompok dengan pendekatan *client centered* efektif dalam meningkatkan penyesuaian diri peserta didik kelas VII G di MTs NU Assalam Kudus.

Terlihat bahwa kemampuan penyesuaian diri mengalami peningkatan sesudah mendapat terapi konseling kelompok pendekatan *client centered*. Berlandaskan penjelasan itu bisa dipahami bahwa hal terpenting dalam pendekatan *client centered* adalah mengutamakan sikap konselor yang bisa mengeksplorasi struktur diri peserta didik (konseli). Sehubungan dengan hal itu, dari sudut pandang itu, bisa diperhatikan hubungan antara konseling kelompok pendekatan *client centered* dan penyesuaian diri peserta didik. Jadi konseling kelompok pendekatan *client centered* bisa dipakai untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik di Mts NU Assalam Kudus.